



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

HUBUNGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* PADA REMAJA PUTRI

Heny Mahirotul Laily *, Yayuk Dwirahayu, Dian Laila Purwaningroom

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E- mail : Henymahirotul99@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : September 2022 Disetujui : Oktober 2022 Dipublikasikan: Oktober 2022

Abstract

Introduction: The vulva is a sensitive area and is easily infected during menstruation because germs can easily enter and cause disease in the reproductive tract. One of the teenage disorders during menstruation is itching around the vulva called pruritus vulvae. **Research objective:** to analyze the relationship of personal hygiene behavior during menstruation with the incidence of vulvae pruritus in adolescent girls. **Research Methods:** This type of research uses quantitative analytic with a cross sectional design. The population of all seventh grade students of MTS Negeri 1 Madiun is 141 students and the sample is 42 respondents, using simple random sampling technique. The instrument in this study used a questionnaire, editing data processing, coding, scoring and tabulating, in the analysis using the Chi-Square statistical test with 0.05. **Research Results:** The results in this study are that most of the respondents have negative menstrual personal hygiene behavior as many as 22 adolescents (52.4%) and half of them as many as 20 respondents (47.6%) have positive behavior, and most of the 22 respondents (52.4 %) experienced pruritus vulvae, and almost half of 20 respondents (47.6%) did not experience pruritus vulvae. **Conclusion:** P value (0.000) < (0.05) which means H1 is accepted and H0 is rejected, which means that there is a relationship between personal hygiene behavior and the incidence of pruritus vulvae in MTS Negeri 1 Madiun. **Suggestion:** Respondents who have pruritus vulvae can seek information about correct personal hygiene behavior so that the incidence of pruritus vulvae can be avoided. To reduce the incidence of pruritus vulvae, respondents are encouraged to pay attention to vulvar hygiene, apply positive personal hygiene behavior, especially when menstruation occurs to avoid pruritus vulvae.

Keywords: Personal Hygiene Behavior, Pruritus Vulvae, Young Women

Abstrak

Pendahuluan: Vulvae merupakan area sensitif dan mudah terinfeksi saat menstruasi karena kuman dapat dengan mudah masuk dan menyebabkan penyakit pada saluran reproduksi. Salah satu gangguan remaja saat menstruasi adalah gatal-gatal di sekitar vulva yang disebut pruritus vulvae. **Tujuan Penelitian:** untuk menganalisis hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulva* pada remaja putri. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi seluruh siswa kelas VII MTS Negeri 1 Madiun adalah 141 siswa dan sampel sebanyak 42 responden, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, pengolahan data *editing, coding, scoring dan tabulating*, dalam analisis menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan α 0,05. **Hasil Penelitian :** Hasil dalam penelitian ini adalah sebagian besar responden memiliki perilaku *personal hygiene* menstruasi yang negatif sebanyak 22 remaja (52,4%) dan setengahnya sebanyak 20 responden (47,6%) berperilaku positif, serta sebagian besar 22 responden (52,4%) mengalami kejadian *pruritus vulvae*, dan hampir setengahnya 20 responden (47,6%) tidak mengalami kejadian *pruritus vulvae*. **Kesimpulan :** Didapatkan *p value* (0,000) < α (0,05) yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya ada hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* di MTS Negeri 1 Madiun. **Saran :** Responden yang terjadi *pruritus vulvae* dapat mencari informasi tentang perilaku *personal hygiene* yang benar sehingga kejadian *pruritus vulvae* dapat dihindari. Untuk menurunkan kejadian *pruritus vulvae*, responden dihimbau untuk memperhatikan kebersihan vulvae, menerapkan perilaku *personal hygiene* yang positif terutama ketika terjadi menstruasi agar terhindar dari *pruritus vulvae*.

Kata kunci: Perilaku *Personal Hygiene*, *Pruritus Vulvae*, Remaja Putri

How to Cite: Heny Mahirotul Laily (2022). Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi dengan kejadian *Pruritus Vulvae* pada Remaja Putri di Mts Negeri 1 Madiun. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol.6 (No. 2)

© 2022 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

Alternatif Email : Henymahirotul99@gmail.com

ISSN 2598-1188 (Print)

ISSN 2598-1196 (Online)

PENDAHULUAN

Personal hygiene adalah salah satu topik penting yang harus dipelajari dengan jelas dan akurat. Upaya pencegahan macam – macam gangguan saat menstruasi antara lain menjaga kebersihan diri. perawatan pribadi merupakan komponen kunci dalam merawat kesehatan serta menjaga kebersihan untuk mendukung kesejahteraan fisik, mental dan emosional seseorang. (Laily Isro'in & Sulistyو Andarmoyo,2012). *Pruritus vulvae* adalah suatu kondisi ketika alat kelamin bagian luar wanita mengalami rasa gatal yang hebat. Ini adalah tanda pertama dari vaginitis, wanita dengan *pruritus vulvae* kerap ditemui menggunakan teknik perawatan *vulvae* yang buruk.

Menurut data survey (WHO, 2015), di berbagai negara wanita usia 10 - 14 tahun (36% - 42%) mengalami masalah pada organ reproduksinya salah satunya adalah *pruritus vulvae*, berbagai negara di Asia Tenggara, wanita Indonesia lebih cenderung memiliki masalah pada organ reproduksi yang disebabkan oleh lingkungan yang panas dan lembab di Indonesia. Menurut data statistik awal dari Profil Kesehatan Kabupaten Madiun tahun 2017, waktu seorang wanita usia subur untuk mengalami *menarche* 10 sampai 15 tahun, dengan jumlah anak sebanyak 47.437 juta (54,7 %).

Penelitian ini akan dilakukan di MTS Negeri 1 Madiun karena menurut data badan pusat statistik Kabupaten Madiun (BPS Kab Madiun, 2021), MTS Negeri 1 Madiun memiliki siswi putri paling banyak di kabupaten Madiun. MTS Negeri 1 Madiun memiliki siswi putri paling banyak di kabupaten Madiun. Berdasarkan pengamatan dan pengambilan data awal yang telah dilakukan peneliti tanggal 26 Oktober 2021 dengan menggunakan tehnik wawancara secara tidak terstruktur dari 10 responden di MTS Negeri 1 Madiun didapatkan 7 siswi yang mengalami *pruritus vulvae* siswi MTS juga banyak yang kurang mengetahui tentang *personal hygiene*.

Gatal pada *vulvae*, keputihan, rasa terbakar pada kulit dan retakan di sekitar *vulvae*, pembengkakan dan kemerah - merahan pada labia dan *vulvae*, benjolan berissi cairan pada *vulvae* adalah beberapa efek samping yang dapat terjadi jika *pruritus vulvae* sudah parah. Dengan ini, kebanyakan remaja menggaruk area genital mereka jika merasa gatal saat menstruasi. Pada umumnya *pruritus vulvae* terjadi pada saat malam hari, kadang-kadang menjelang tidur, dan tanpa sepengetahuan kita dapat mengakibatkan borok, pembengkakan, pendarahan, atau penyakit yang lebih serius lainnya. Menurut teori (Djajakusumah, 2011), Solusi mengatasi *pruritus vulvae* antara lain mengurangi penggunaan produk wewangian dan menjaga kebersihan *vulvae*. Harus memilih celana dalam dari bahan yang bagus dan dingin serta dapat menyerap keringat.

Sedangkan menurut pendapatnya (Maidartil, 2016), Kebersihan menstruasi dapat dilakukan dalam satu hari dengan mengganti pembalut setiap empat jam atau tiga sampai empat kali, membersihkan vagina dari depan ke belakang. Gunakan tisu atau kain lembut untuk merawat kelembaban di vagina. Gunakan kain penyerap keringat dengan cara yang baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Analisis pada riset ini menggunakan analisis kuantitatif. Desain penelitian yang dipakai yaitu jenis korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional* penelitian ini dilakukan di MTS Negeri 1 Madiun selama bulan April sampai Juli 2022. Populasi di riset

ini yaitu setiap remaja putri kelas VII di MTS Negeri 1 Madiun dengan total 9 kelas, didapatkan total siswi sebanyak 141 siswi, Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian siswi kelas VII di MTS Negeri 1 Madiun berjumlah 42 responden, cara pengambilan sampel di riset ini yaitu *probability sampling* dengan tehnik *simple random sampling*.

Kebersihan diri selama menstruasi merupakan variabel independen, sedangkan *pruritus vulvae* merupakan variabel dependen. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner masing – masing variabel yang diberikan kepada kelas 7 MTS Negeri 1 Madiun yang berjumlah 42 siswi. Olah data yang dilakukan adalah dengan cara melakukan *editing, choding, tabulathing* sedangkan analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji *Chi- Square* dengan α 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Umur Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Umur (Tahun)	Frekwensi
12	8
13	27
14	7
Jumlah	42

Sumber : Data Primer

Sesuai tabel di atas tentang karakteristik responden berdasarkan umur dapat kita lihat sebagian besar responden berusia 13 tahun dengan jumlah 27 orang (64,3%) dan

Sebagian kecil dari responden berusia 14 tahun dengan jumlah 7 orang (16,7%).

2. Usia *Menarche* Responden

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia *Menarche*

Umur (Tahun)	Frekwensi	P(%)
10-11	25	59,5
12-13	17	40,5
Jumlah	42	100,0

Sumber : Data Primer

Sesuai tabel diatas tentang karakteristik responden berdasarkan usia *Menarche* diatas dapat kita lihat sebagian besar remaja berusia 10-11 tahun dengan jumlah 25 orang (59,5%) dan sebagian kecil berusia 12-13 tahun dengan jumlah 17 (40,5%).

3. Frekuensi Pemakaian Pembalut / hari

Tabel 3. Distribusi frekuensi pemakaian pembalut

Pemakaian Pembalut/hari	Frekwensi	P(%)
3x sehari	25	59,5
>3x sehari	17	40,5
Jumlah	42	100,0

Sumber : Data Primer

Sesuai Tabel di atas dapat dijelaskan sebagian besar 25 (59,5%) orang mengganti pembalut 3x dalam sehari dan sebagian kecil responden 17 responden (40,5%) mengganti pembalut > 3x sehari.

4. Durasi / Lama Menstruasi

Tabel 4. Distibusi frekuensi lama menstruasi

Lama Menstruasi	Frekwensi	P(%)
1-7 hari	26	61,9
>7 hari	16	38,1
Jumlah	42	100,0

Sumber Data Primer

Sesuai tabel diatas bisa dijelaskan sebagian besar 26 (61,9%) remaja mengalami menstruasi selama 1-7 hari dan sebagian kecil 16 (38,1%) responden mengalami menstruasi selama lebih dari 7 hari.

5. Perilaku *Personal hygiene*

Tabel 5. Distribusi frekuensi perilaku *personal hygiene*

Perilaku Personal Hygiene	Frekwensi	P(%)
Positif	20	47,6
Negatif	22	52,4
Jumlah	42	100,0

Sumber : Data Primer

Sesuai table di atas dapat diinterpretasikan sebagian besar 22 (52,4%) mengalami perilaku *personal*

hygiene negatif dan sebagian kecil 20 responden (47,6%) mengalami perilaku *personal hygiene* positif

6. Pruritus Vulvae

Tabel 6. Distribusi frekuensi *pruritus vulvae*

Kejadian <i>pruritus vulvae</i>	Frekwensi	P(%)
Tidak Terjadi	20	47,6
Terjadi	22	52,4
Jumlah	42	100,0

Sumber Data Primer

Sesuai dengan tabel diatas bias diinterpretasikan bahwa sebagian besar 22(52,4%) responden mengalami

kejadian *pruritus vulvae*, dan hampir setengahnya 20 (47,6%) tidak mengalami kejadian *pruritus vulvae*.

7. Hubungan Perilaku *Personal hygiene* dengan Kejadian *Pruritus*

Tabel 7. Hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae*

Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	Kejadian <i>pruritus vulvae</i> .				Jumlah	P(%)	P value Chi-Square
	Tidak terjadi		Terjadi				
	F	P(%)	F	P(%)			
Positif	18	30,5	2	19,1	20	47,6	0,000
Negatif	2	19,1	20	31,3	22	52,4	
Total	20	49,6	22	50,4	42	100,0	

Sumber : Data Primer

Sesuai tabel diatas terlihat sebagian besar responden sebanyak 22 remaja putri (52,4%) berperilaku negatif didapatkan hampir setengahnya 20 responden (31,3%) mengalami kejadian *pruritus vulvae* dan sebagian kecil 2 (19,1%) responden tidak mengalami *pruritus vulvae*. Hasil perhitungan berikutnya hampir setengahnya sebanyak 20 responden (47,6%) berperilaku positif didapatkan sebagian kecil 18 (30,5%) responden tidak mengalami *pruritus vulvae* dan sebagian kecil 2 (19,1%) responden mengalami *pruritus vulvae*.

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*

diperoleh *p value* = 0,000 lebih kecil dari α = 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* di MTS Negeri 1 Madiun.

PEMBAHASAN

1. Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi

Hasil penelitian yang didapatkan di MTS Negeri 1 Madiun pada tabel diatas, dapat dibuktikan sebagian besar 22 (52,4%) responden mengalami perilaku *personal hygiene* negatif serta sebagian kecil 20

responden (47,6%) mengalami perilaku *personal hygiene* positif. Menurut peneliti wanita di MTS Negeri 1 Madiun, mayoritas memiliki perilaku kebersihan pribadi saat menstruasi yang negatif. Hal ini terutama berlaku untuk kuesioner ke-7, yang mengungkapkan bahwa responden cenderung tidak mengganti pembalut 4-5 kali sehari selama menstruasi. Selain itu, kuesioner ke-17 pernyataan yang menyatakan bahwa penggantian pembalut akan dilakukan ketika pembalut sudah penuh atau bocoran, remaja juga tidak mengganti pembalut selama 4 jam sekali.

Sesuai teori yang dikemukakan oleh Pribakti (2008), *personal hygiene* menstruasi perlu dilakukan dengan selalu merawat dan menjaga kebersihan sekitar *vulvae*, membilasnya menggunakan air yang *hyginis*, memakai celana dalam yang dapat menyerap keringat di sekitar *vulvae*, ganti sesering mungkin celana dalam yang digunakan. Teori tersebut sejalan dengan teori Kusmiran (2014), yang menyatakan bahwa celana harus diganti paling sedikit 2 kali sehari atau langsung ganti jika sudah banyak darah hal tersebut biasa menghindari *vulvae* dari kelembapan yang parah karena infeksi biasanya kerap terjadi akibat celana dalam yang kurang bersih dan jarang diganti (Kusmiran, 2014). Menurut fakta serta teori diatas, peneliti berpendapat banyak kejadian *personal hygiene* remaja putri di MTS Negeri 1 Madiun yang bersifat negatif, dan sebagian

besar remaja putri tidak dapat menggunakan *personal hygiene* yang benar saat menstruasi.

Perilaku kebersihan pribadi dapat dikompromikan karena masyarakat umum tidak menyadari keseriusan masalah dengan kebersihan pribadi dan tidak menyadari potensi efek negatif dari perilaku tersebut.

2. Kejadian *pruritus vulvae*

Hasil penelitian yang didapatkan di MTS Negeri 1 Madiun pada tabel di atas dibuktikan sebagian besar 22 responden (52,4%) mengalami kejadian *pruritus vulvae*, dan hampir setengahnya 20 responden (47,6%) tidak mengalami kejadian *pruritus vulvae*. Menurut peneliti remaja di MTS Negeri 1 Madiun, hampir sebagian besar terjadi *pruritus vulva*, yang dapat dibuktikan dengan pernyataan kuesioner pertama yaitu gatal di daerah kemaluan dengan total skor 20, selain itu pada pernyataan kuesioner ke- kedua yaitu keputihan, dengan skor tertinggi yaitu 38 skor, gatal yang terjadi di *vulvae* jika dibiarkan serta kejadian keputihan pada remaja tersebut yang akan menyebabkan terjadinya *pruritus vulvae*.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Pendekali dkk (2020), membuktikan bahwa keputihan dapat terjadi dikarenakan remaja kurang peduli dalam menjaga kesehatan vagina. Perilaku yang harus dilakukan untuk mencegah kejadian *pruritus vulvae* adalah

menghindari serta tidak melakukan kebiasaan yang bisa mengakibatkan iritasi, contohnya menggunakan celana dalam tidak terlalu ketat selain itu membersihkan vagina sesering mungkin juga perlu dilakukan. Teori tersebut sejalan dengan teori Wolff dan Johnson (2009) yang menyatakan wanita dengan kejadian *pruritus vulvae* kerap mempunyai perawatan *vulvae* yang negatif.

Dari fakta serta teori diatas peneliti memberikan kesimpulan sbagian besar responden yang mengalami *pruritus vulvae* dikarenakan kurang memahami dan kurangnya informasi yang lengkap seputar *pruritus vulvae* dan masih banyak remaja putri yang merasa *pruritus vulvae* bukanlah sebuah hal yang perlu diperhatikan. Ada pula yang mengalami *pruritus vulvae* karena kebersihan dirinya kurang saat masa menstruasi dengan jarang mengganti pembalut dan celana dalam. Dan kurangnya keaktifan fasilitas kesehatan yaitu UKS untuk memberikan penyuluhan atau konseling seputar kesehatan reproduksi. Juga kurangnya penjelasan guru biologi dengan pelajaran sistem reproduksi yang tidak mendetail.

3. Hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja

Berdasarkan Tabel tersebut terbukti sebagian besar sebanyak 22 responden (52,4%) berperilaku negatif didapatkan hampir setengahnya 20 responden (31,3%)

mengalami kejadian *pruritus vulvae* dan sebagian kecil 2 (19,1%) responden tidak mengalami *pruritus vulvae*. Hasil perhitngan berikutnya hampir setengahnya sebanyak 20 responden (47,6%) berperilaku positif didapatkan sebagian kecil 18 (30,5%) responden tidak mengalami *pruritus vulvae* dan sebagian kecil 2 (19,1%) responden mengalami *pruritus vulvae*.

Sesuai hasil analisis statistik dalam penelitian ini terdapat hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di MTS Negeri 1 Madiun dengan melakukan uji statistik *chi-square* terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha=0,05$ atau bisa di katakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang mempunyai arti terdapat hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di MTS Negeri 1 Madiun. Menurut peneliti, hasil tersebut sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh Sulaikha (2018) dengan judul “Hubungan *Personal Hygiene* dengan *pruritus vulvae*”, terdapat 23 (57,5%) dari 40 orang masuk kategori sedang. Riset tersebut sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Nona Mu'minun (2021) “Hubungan perilaku *personal hygiene* saat mentruasi dengan gejala *pruritus vulvae* pada remaja putri di puskesmas Antang Makasar” menurut temuan uji *statistik*

spearman rho, (50%) mewakili gejala *pruritus vulvae* dengan nilai = 0,000 = < 0,05. Keseluruhan temuan penelitian ini menunjukkan ada hubungan (Nona Mu'minin 2021).

Bahkan jika hanya satu tindakan *personal hygiene* yang dilakukan, *pruritus vulvae* masih dapat terjadi jika tindakan lain tidak dilakukan dengan benar. Sejalan denganyang dikemukakan oleh Hubaedah (2019) yang menyatakan bahwa kebersihan diri yang benar tidak meningkatkan kemungkinan terjadinya *pruritus vulva* dikarenakan *pruritus vulvae* dapat terjadi karena berbagai sebab tidak hanya karena *personal hygiene* yang buruk (Hubaedah, 2019). *Personal hygiene* saat menstruasi adalah tindakan pencegahan yang dapat mengurangi kemungkinan berkembangnya *pruritus vulva*.

Kesadaran remaja mengenai perilaku itu harus ditingkatkan dalam memberikan pendidikan kesehatan *personal hygiene* yang positif dan kebanyakan remaja beranggapan bahwa perilaku *personal hygiene* merupakan perilaku yang biasa, persepsi tersebut muncul dikarenakan responden banyak yang tidak faham dampak negatif perilaku kebersihan pribadi yang negatif (Wawan dan Dewi, 2010).

Menurut pendapat peneliti yang memiliki masalah *higiene* menstruasi dengan kejadian *pruritus vulva* di MTS Negeri 1 Madiun, sebagian besar tidak

terlalu mengetahui masalah *higiene* menstruasi atau *pruritus vulvae*. Oleh karena itu, seorang wanita harus sangat memperhatikan kebersihan pribadinya selama menstruasi untuk mencegah *pruritus vulvae*. Hal ini karena pada saat menstruasi, organ reproduksi wanita berkembang sangat sensitif, yaitu di dalam vagina. *Personal hygiene* saat menstruasi merupakan satu-satunya faktor yang memiliki hubungan kuat dengan *pruritus vulvae* karena wanita yang mengalami kondisi ini lebih cenderung melakukan *personal hygiene* yang buruk selama menstruasi. (Indah, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. *Personal hygiene* saat menstruasi di MTS Negeri 1 Madiun didapatkan hasil sebagian besar 22 (52,4%) responden mengalami perilaku *personal hygiene* negatif serta sebagian kecil 20 responden (47,6%) mengalami perilaku *personal hygiene* positif.
2. Kejadian *pruritus vulvae* di MTS Negeri 1 Madiun didapatkan hasil bahwa sebagian besar 22 responden (52,4%) mengalami kejadian *pruritus vulvae*, dan hampir setengahnya 20 responden (47,6%) tidak mengalami kejadian *pruritus vulvae*.
3. Analisa hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae*

di MTS Negeri 1 Madiun didapatkan p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae*.

SARAN

1. Bagi Responden

Bagi wanita, khususnya remaja putri di MTS Negeri 1 Madiun yang memiliki perilaku *personal hygiene* yang negatif dan mengalami *pruritus vulvae*, sebaiknya dapat mencari sumber informasi yang tersedia di internet, TV, radio, dan media massa lainnya.

Sumber media ini dapat memberikan informasi tentang perilaku *personal hygiene* selama menstruasi dan *pruritus vulvae*, terutama informasi tentang cara mengambil, tindakan untuk mencegah *pruritus vulvae*. Untuk menurunkan kejadian *pruritus vulvae*, responden dihimbau untuk memperhatikan kebersihan *vulvae*, menerapkan perilaku *personal hygiene* yang positif serta meningkatkan kebersihan daerah kewanitaan dengan perilaku *personal hygiene* yang benar.

2. Bagi tempat penelitian

Bagi tempat penelitian khususnya pihak sekolah supaya mengembangkan UKS yang tersedia di MTS Negeri 1 Madiun yang belum terlalu aktif agar dapat berkolaborasi dengan pihak

puskesmas untuk mengadakan promosi kesehatan dan memberikan penyuluhan kepada siswi MTS Negeri 1 Madiun tentang pentingnya berperilaku *hygiene* saat menstruasi untuk kesehatan, seperti apa saja dampak jika tidak melakukan *hygiene* yang baik dan bagaimana cara penggantian pembalut yang baik saat menstruasi. Kepada guru IPA biologi agar memberikan pelajaran tentang sistem reproduksi yang mendetail dan lebih mendalam.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain adalah melakukan riset dengan meneliti faktor – faktor penyebab keputihan pada remaja putri, karena keputihan menjadi penyebab utama terjadinya *pruritus vulvae* pada remaja putri.

4. Bagi profesi keperawatan

Untuk kalangan profesi khususnya pelayanan kesehatan memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang perilaku kebersihan pribadi dan cara mencegah *pruritus vulva*

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Bari Saifuddin, Gulardi Hanifa Wiknjosastro, dkk. (2010). Buku panduan praktis pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Aziz Alimul Hidayat. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Health Books Publishing.
- BPS Kab Madiun. (2021). *Statistik Daerah Kabupaten Madiun*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun.
- Ernawati Sinaga, Nonon Saribanon, S., Nailus Sa'adah, Ummu Salamah, Y. A. M., & Agusniar Trisnamiati, S. L. (2017). *Manajemen Kesehatan Menstruasi*. Universitas Nasional IWWASH Global One.
- Hubaedah, A. (2020). Relationship Between Knowledge And Behavior Of Vulva Hygiene When Menstruate With The Event Of Pruritus Vulvae In Adolescents. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.24929/fik.v10i1.932>
- Hurlock, E. B., Dharma, A., Zarkasih, M., & Tjandrasa, M. (2007). *Perkembangan anak / Child Development* (Agus Dharma (ed.); Ed. 6). Erlangga.
- Intan Kumalasari, I. A. (2012). *Kesehatan reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan*. Salemba Medika.
- Ismi Sulaika, Ike, H., & Puji, D. (2018). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja (Studi di SMP Pondok pesantren Darul Muttaqin Jombang). *Kesehatan Reproduksi*, vol 1, 8.
- Kemenkes RI. (2017). *Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Laili, U. (2019). Pemakaian Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulva. *Embrio*, 11(2), 64–71.
- Laily Isro'in, 1970-, & Sulisty Andarmoyo, 1979-. (2012). *Personal hygiene : konsep, proses dan aplikasi dalam praktik keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu,.
- Manuaba, P. D. I. B. G. (2008). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Egc.
- Nugroho, T., & Utama, B. I. (2014). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita* (Cet. 1). Nuha Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salimba Medika.
- Pandelaki, L. G. E. K., Rompas, S., & Bidjuni, H. (2020). Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Di Sma Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 8(1),

- 68.<https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28413>
- Potter, P. A., Perry, A. G., Komalasari, R., Ester, M., Yulianti, D., & Parulian, I. (n.d.). Buku ajar fundamental keperawatan Konsep, proses, dan praktik (Cet.1). ECG.
- Pribakti B. (2012). Tips dan trik merawat organ intim: panduan praktis kesehatan reproduksi wanita (Cetakan 2). CV Sagung Seto.
- Saifuddin Azwar. (2003). Sikap manusia: teori dan pengukurannya (edisi ke-2) Pustaka Pelajar.
- (2010). metodologi penelitian. Pustaka Pelajar.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2014). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D (Ed.3 cet.2). Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). Manajemen Penelitian (Cet. 13). Rineka Cipta.
- (2010). Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik (Ed. Rev.20). Rineka Cipta.
- Sunaryo. (2008). Psikologi untuk keperawatan. ECG.
- Suryati. (2013). Gambaran Kebutuhan Dan Perilaku Remaja Putri Pada waktu Menstruasi dalam situasi darurat bencana di Sumatera Barat. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(2), 60–65.
- Syamsu Yusuf. (2010). Psikologi perkembangan anak dan remaja. PT. Remaja Rosakarya.
- Wawan, A., & M, D. (2010). Teori Dan Pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia (Cet. 2). Nuha Medika.
- Wiratna Sujarweni, V. (2014). Metodologi penelitian keperawatan (Cet. 1). Gava Media.
- Wolff, K. J. R. F. (2009). Color Atlas and Synopsis of Clinical Dermatology (edisi ke-6).